



**PENGARUH PERPUTARAN TOTAL ASET DAN DEBT TO ASSETS RATIO
TERHADAP RETURN ON ASSETS**

Euis Hernawati^{1)*}, Hani Hatimatunnisani²⁾

¹Politeknik Piksi Ganessa, euishernawati68@gmail.com

¹Politeknik Piksi Ganessa, hani.hatimatunnisani@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 15 Juni 2021

Disetujui : 28 Juni 2021

Dipublikasikan : 06 Juli 2021

ABSTRAK

Kata Kunci :

Perputaran
Total Aset,
Debt to
Assets Ratio,
Return on
Assets

Penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan pengaruh perputaran total aset dan debt to assets ratio terhadap return on assets pada PT Waskita Karya Tbk. Penulis menggunakan sampel yaitu laporan financial perusahaan pada tahun 2015-2019. Teknik pemeriksaan yang digunakan adalah metode purposive, selain itu metode uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan analisa regresi berganda digunakan penulis untuk pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan return on asset dipengaruhi signifikan oleh perputaran total aset, dan return on assets tidak dipengaruhi signifikan oleh debt to asset ratio. Namun perputaran total aset dan debt to assets ratio secara simultan mempengaruhi signifikan terhadap return on asset.

ABSTRACT

Keywords :

Total Assets
Turnover,
Debt to
Assets Ratio,
Return on
Assets

This study aims to determine the effect of total asset turnover and debt to assets ratio on return on assets at PT Waskita Karya Tbk. The author uses a sample, that the company's financial reports in 2015-2019. The examination technique used is the purposive method, in addition to the classical assumption test method, model feasibility test and multiple regression analysis used by the author for data processing. The results showed that return on assets was significantly affected by total asset turnover, and return on assets was not significantly affected by debt to asset ratio. However, the total asset turnover and the debt to assets ratio simultaneously have a significant effect on return on assets.

PENDAHULUAN

Perkembangan dari suatu organisasi menunjukkan bahwa persaingan bisnis yang kompetitif membutuhkan pengelolaan keuangan untuk menangani perusahaan secara efektif maupun secara efisien. Dalam upaya melakukan kompetisi global, maka harus dapat ditingkatkan dan dipertahankan kinerja bisnis perusahaan sehingga perusahaan masih dapat mempertahankan bisnisnya. Pencapaian perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dikelola perusahaan secara optimal sehingga terjadi peningkatan nilai dianggap sebagai pencapaian kinerja. Apabila perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban lancar maupun jangka panjang, memanfaatkan sumber dayanya untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan usaha, dan dapat terus berkembang, dalam keadaan berbagai tekanan ekonomi, maka perusahaan tersebut dinilai dalam keadaan sehat.

Perusahaan mengestimasi performa *financialnya* memakai ukuran financial. Hery (2015) menjelaskan, Ukuran dalam menilai *financial* perusahaan terbagi atas 5 jenis, yaitu: *Liquidity Ratio*, *Leverage Ratio*, *Activity Ratio*, *Provitability Ratio* dan *Valuation Ratio*. Sedangkan peneliti untuk menganalisa performa perusahaan memakai rasio aktivitas, rasio utang, serta rasio laba. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan mendapatkan pinjaman dari pihak kreditur atau luar, dengan alasan perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar dan kredit harus dikembalikan dalam waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, perusahaan harus tetap menjalankan usahanya untuk memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan keuntungan.

Ratio aktivitas merupakan rasio dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya sebagai sumber daya, dan semakin tinggi rasio ini semakin efisien dalam pemanfaatan sumber daya dan semakin cepat adanya dana tunai mengalir pada perusahaan (Hanafi, 2016). Perputaran total aset menunjukkan keefektifan modal kerja, yang dapat menunjukkan keterkaitan antara modal kerja dan penjualan atau pendapatan, atau jumlah penjualan atau pendapatan yang menjadi milik perusahaan untuk setiap rupiah *working capital*-nya. Pada akhirnya, akan mempengaruhi keuntungan dari laba perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang

disampaikan Barus dan Leliani (2013) menjelaskan dimana *return on assets* dipengaruhi oleh perputaran total asset.

Rasio solvabilitas merupakan ukuran untuk menentukan kapasitas pembayaran utang-utangnya yang dilakukan perusahaan jika perusahaan tersebut likuidasi. Rasio solvabilitas sebagai ukuran yang menggambarkan keberhasilan dalam membayar semua kewajiban yang dilakukan perusahaan (Hanafi, 2016).

Debt to Assets Ratio (DAR) sebagai bagian dari rasio solvabilitas dipakai dalam menghitung rasio dari jumlah kewajiban serta jumlah harta. Berdasarkan hasil analisa dapat dijelaskan, jika rasio menunjukkan nilai yang tinggi, maka perusahaan didanai lebih banyak dari kewajibannya, yang berimplikasi pada semakin sulitnya perusahaan untuk mendapatkan kredit tambahan. Rasio memperlihatkan bagaimana kewajiban bisa dipenuhi oleh sumber daya atau aset perusahaan, demikian juga dapat diartikan sebagai "berapa porsi dari kewajiban dibandingkan dengan sumber daya" (Harahap, 2015). Perusahaan yang memanfaatkan lebih banyak kewajiban berarti semakin banyak resiko yang perusahaan tanggung. Dalam upaya untuk memperoleh keuntungan, perusahaan akan dipengaruhi secara signifikan oleh masalah solvabilitas yang terdapat pada perusahaan, sebab resiko yang diperoleh perusahaan akan meningkat bila rasio ini tinggi. Dari uji empiris yang dijelaskan Barus dan Leliani (2013) dinyatakan rasio kewajiban atas asset (DAR) mempengaruhi *return on asset*.

Bagi Perusahaan biasanya yang menjadi prioritas utama adalah memperoleh laba atau profit. Setiap kegiatan usaha perusahaan yang dilakukan secara konsisten berupaya mencapai profit yang optimal, dengan harapan perusahaan dapat menjaga keberlangsungan usahanya. Sehingga, perusahaan perlu memiliki laporan keuangan yang digunakan untuk menilai keadaannya dari sisi *financial*. Untuk kegiatan penjualan yang dilakukan perusahaan pasti membutuhkan profit atau laba yang semakin tinggi, kondisi tersebut bisa dinilai dengan rasio profitabilitas. Rasio laba adalah merupakan variabel yang dipakai dalam menilai performa *financial* perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan ukuran dalam menghitung kapasitas memperoleh profit atau laba yang dilakukan perusahaan pada suatu periode. Keberhasilan dalam

perolehan laba dari *sales* atau dari investasi yang menunjukkan efektivitas dari manajemen perusahaan dapat diukur pula melalui rasio (Kasmir, 2017).

Perhitungan kinerja menggunakan *Return on assets* (ROA) menggambarkan kapasitas capital yang ditanamkan kedalam aset-aset perusahaan untuk menciptakan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur kapasitas dalam mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan semua asset-aset milik perusahaan. Rasio ini diperoleh dari besarnya keuntungan bersih setelah pajak dibagi oleh jumlah aset. Teknik yang digunakan untuk melihat pencapaian kinerja seorang manajer dalam menjalankan kewajibannya dapat pula digunakan dengan rasio profitabilitas.

KAJIAN PUSTAKA

Analisis Rasio Keuangan

Definisi analisa rasio *financial* adalah rasio yang menunjukkan interaksi atau penilaian (hubungan matematis) diantara nilai yang satu dengan nilai lainnya serta memanfaatkan instrumen alat analisa sebagai rasio keuangan memberikan penjelasan atau evaluasi terhadap penganalisis mengenai kelebihan dan kekurangan kondisi maupun keadaan *financial* perusahaan, apalagi bila nilai rasionya dibandingkan dengan rasio pengimbang yang dipakai menjadi norma (Munawir, 2014).

Hasil dari pemeriksaan laporan *financial* akan mempunyai arti jika dikaitkan dengan norma-norma tertentu. Ada empat macam pedoman dalam analisa laporan *financial*, khususnya rata-rata industri, entitas yang paling unggul, informasi historis, dan anggaran serta realisasinya. Rata-rata industri dan entitas yang paling unggul masuk dalam kelompok analisis silang. Informasi historis serta anggaran dan realisasinya masuk dalam kelompok analisis runtun waktu (Wijaya, 2017).

Kegunaan pemeriksaan laporan *financial* : bagi para bankir akan sangat membantu untuk mempertimbangkan perluasan kredit, bagi para pemberi pinjaman jangka panjang lebih tertarik dengan kapasitas untuk mendapatkan manfaat dan tingkat produktivitas operasional, bagi penanam modal tertarik pada manfaat pengembalian jangka panjang, sedangkan untuk eksekutif sangat berkepentingan pada semua aspek

dalam analisa laporan keuangan, karena manajemen harus memiliki pilihan untuk membayar kewajiban saat ini dan jangka panjang, meningkatkan kemampuan perusahaan, memperkuat nilai perusahaan dan menambah kekayaan pemilik (Yamit, 2010).

Aset

Menurut Santoso (2007), Aset merupakan manfaat ekonomis yang mengalir pada perusahaan yang didapatkan atau diperoleh atau dimiliki oleh perusahaan dimasa mendatang karena transaksi yang terjadi dimasa lampau. Sedangkan Martani et al. (2012) menyatakan Aset sebagai sumber daya dikuasai oleh perusahaan yang disebabkan dari kejadian waktu lampau serta diharapkan adanya masuk manfaat secara ekonomis diperiode mendatang akan diterima perusahaan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai dalam menghitung keefektivitasan suatu entitas dalam memanfaatkan sumber dayanya, atau juga dapat dijelaskan rasio ini dipakai untuk menghitung tingkat pendayagunaan dan tepat guna sumber daya asset (Kasmir, 2017). Pemakaian rasio aktivitas untuk menghubungkan tingkat *sales* dan investasi dengan sumberdaya pada suatu periode tertentu. Dengan harapan adanya perbandingan yang proporsional yang diharapkan antara penjualan dan aset misalnya persediaan, piutang, dan aset lainnya. Kapasitas perusahaan memanfaatkan dan meningkatkan sumber daya yang dimiliki adalah sasaran mendasar dari rasio ini.

Perputaran Total Aset

Perputaran total aset adalah rasio dalam menghitung kapasitas aktiva untuk mendapatkan penjualan, makin cepat harta perusahaan berputar, makin cepat pula perputaran penjualan perusahaan. Rasio ini memperlihatkan produktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya dalam rangka memperoleh penjualan.

Kasmir (2017) menyajikan formula perputaran total aset diantaranya :

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Penilaian rasio perputaran asset, semakin tinggi nilainya menunjukkan makin efisien perusahaan dalam penggunaan asetnya dalam mendapatkan penjualan. Sebaliknya bila efisiensi manajemen atas penggunaan asetnya kurang, akan ditunjukkan dengan rasio perputaran asset yang rendah maka kemungkinan besar adanya masalah manajemen atau produksinya.

Rasio Solvabilitas

Kasmir(2017), menyatakan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa banyak harta perusahaan dibayar melalui utang. Dalam arti berapa banyak jumlah kewajiban yang dipikul perusahaan terhadap aktivasinya. Sedangkan bila diartikan secara umum bisa dijelaskan yaitu rasio utang dipakai dalam menilai kinerja perusahaan untuk memenuhi utang-utangnya, baik utang lancar ataupun utang jangka panjang apabila likuidasi perusahaan terganggu.

Rasio solvabilitas mempunyai beberapa maksud diantaranya:

1. Kreditur menginginkan modal (sebagai simpanan yang disiapkan pemilik) merupakan margin keamanan. Berarti bila simpanan dana yang dimiliki pemilik lebih rendah dalam bentuk modal, maka kreditur akan menanggung resiko lebih tinggi.
2. Pemilik akan mendapatkan manfaat, dalam usaha mempertahankan kepemilikannya atas pengendalian perusahaan melalui perolehan pinjaman melalui utang.
3. Penerimaan atas pengembalian kepada pemilik akan semakin besar apabila perusahaan memperoleh pendapatan lebih tinggi dari pinjamannya dibandingkan dengan tingkat bunga yang dibebankan.

Debt to Asset Ratio

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio kewajiban yang dipakai dalam mengukur perimbangan antara kewajiban dengan jumlah aset. Atau dapat diartikan berapa banyak asset perusahaan dibayar dengan menggunakan kewajiban atau seberapa banyak kewajiban perusahaan mempengaruhi pengelolaan asset (Kasmir, 2017).

Sementara Harahap (2015), menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar kewajiban-kewajiban perusahaan dapat dilunasi oleh asset-asetnya. Semakin tinggi nilai rasio akan semakin aman (*solvable*), dapat diartikan berapa perbandingan antara utang dengan asset.

Semakin rendah estimasi *debt to asset ratio*, artinya kondisi perusahaan semakin baik, dan bila rasio semakin tinggi, makin beresiko bagi perusahaan jika terjadi hal-hal yang tidak diharapkan dimasa yang akan datang. Namun harus diperhatikan pula, bila perusahaan memiliki banyak kewajiban, selama mereka tidak melampaui batas normalnya, juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan produknya, yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bersih.

Berikut rumus *Debt to Assets* :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$$

2.7 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang dipakai dalam menilai kapasitas perusahaan untuk memperoleh profit. Apabila berkaitan dengan investasi, digunakan 2 jenis ratio yaitu rasio tingkat *return* atas ekuitas disebut *Return on Equity* dan rasio pengembalian aktiva atau disebut *Return on Assets*.

Dalam kondisi yang produktif, maka perusahaan wajib memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi profitabilitas agar kontinuitas perusahaan tetap terjaga, karena bila perusahaan tidak mendapatkan laba, maka hal ini dapat mempersulit perusahaan dalam memperoleh dana dari pihak eksternal. Baik manajemen, para pemilik maupun kreditur akan saat berkepentingan dengan perkembangan profit yang diperoleh perusahaan karena mereka memahami sangat penting laba yang didapat tersebut untuk keberlangsungan dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Return On Assets (ROA)

Return on assets bisa dikatakan sebagai penanaman atau penempatan atas asset-aset yang dimiliki perusahaan atau merupakan berapa banyak investasi yang telah dilakukan dapat menghasilkan tingkat pengembalian laba sesuai dengan harapan perusahaan.

Return on assets dapat menilai keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dimasa lalu yang kemudian dapat diestimasikan untuk masa mendatang. Assets atau harta yang menjadi perhitungan dalam rasio ini adalah semua asset perusahaan yang dipakai untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya dimana perolehan asset tersebut dibiayai baik melalui modal asing atau kreditur serta dari ekuitas sendiri.

Sedangkan Hery (2015) menyatakan, *Return on assets* (ROA) sebagai proporsi yang memperlihatkan tingkat pengembalian atas pemakaian harta perusahaan untuk menghasilkan profit margin.

Return on assets (ROA) ditentukan dengan cara *net profit* yang dimiliki perusahaan untuk pemegang saham dibagi dengan jumlah harta perusahaan. Tingkat ROA yang tinggi, menunjukkan semakin baik performa perusahaan. karena nilai *return* atas penanaman dana yang semakin besar pula. Penilaian ROA tersebut menjelaskan besarnya return dari semua sumber daya (pembiayaan) yang diterima perusahaan.

Berikut rumus ROA menurut Kasmir (2017) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak/EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah teknik yang digunakan untuk merancang pengumpulan bermacam-macam informasi dan analisa agar dilakukan secara ekonomis dan sesuai dengan target. Metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang digunakan penulis. Teknik penelitian kuantitatif bisa dimaksudkan sebagai strategi pengujian bergantung pada filsafat positif, dipakai dalam menguji populasi atau sampel tertentu, bermacam-

macam informasi berdasarkan sarana penelitian, pengujian informasi factual yang memiliki maksud untuk menganalisa asumsi yang telah dijelaskan sebelumnya (Sugiyono, 2016).

Variabel Penelitian yang digunakan yaitu :

- a. Perputaran Total Aset (X_1)
- b. *Debt to Assets Ratio* (X_2)
- c. *Return on Assets* (Y)

Laporan *financial* yang berhubungan dengan PT Waskita Karya Tbk ditentukan sebagai populasi dalam penelitian ini, dengan sampel laporan *financial* dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Teknik yang dipakai untuk mengukur dan memprediksi sebuah penelitian hingga diperoleh suatu kesimpulan disebut dengan metode analisis data. Untuk memutuskan apakah ada hubungan dan dampak antara perputaran total asset, *debt to asset ratio* terhadap ROA menggunakan metode analisis regresi berganda, analisis koefisien korelasi serta koefisien determinasi.

Dalam upaya mendapatkan pengumpulan informasi bagi penelitian ini, digunakan teknik dokumentasi, yaitu penelitian yang memanfaatkan informasi data sekunder atau pembantu.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan pengujian yang telah diungkapkan sebelumnya, berikut ini akan diuraikan tentang unsur-unsur yang mempengaruhi *return on asset*, khususnya perputaran jumlah aktiva dan *debt to assets ratio*, penulis akan menyimpulkan sebagai berikut:

Penganalisaan dengan teknik regresi akan digunakan bila telah dilakukan pengujian melalui asumsi klasik terhadap model persamaan regresi. Tidak adanya masalah dalam model regresi dengan masalah distribusi normal, masalah multikolinearitas dan masalah heteroskedastisitas maka dapat dikatakan model regresi tersebut layak.

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00224447
Most Extreme Differences	Absolute	.381
	Positive	.381
	Negative	-.237
Test Statistic		.381
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data olahan penulis 2020

Berlandaskan pengujian statistika Kolmogorov-Smirnov seperti ditunjukkan pada table 1, Nampak bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,38 dan memiliki tingkat signifikan lebih tinggi dari 0,05 atau $0,117 > 0,05$, hal tersebut menunjukkan informasi berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1 (Constant)	-.112	.038		-	.098		
				2.948			
Perputaran	.001	.000	1.075	6.748	.021	.828	1.208
Total Aset							
DAR	.114	.046	.399	2.503	.129	.828	1.208

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data olahan 2020

Menurut uji multikolinieritas pada tabel 2 cenderung terlihat tidak terdapat indikasi multikolinieritas, hal tersebut terlihat dari variabel perputaran total asset (X_1) dan variabel DAR (X_2) memiliki nilai tolerance $> 0,10$ serta nilai VIF $< 10,00$

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.019	.020		.934	.449
	PERPUTARAN	-5.030E-5	.000	-.302	-.454	.694
	TOTAL ASET					
	DEBT TO ASSET RATIO	-.021	.024	-.566	-.851	.484

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : data olahan penulis 2020

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk memutuskan apakah ada kesamaan dalam variasi residual yang tersisa untuk semua persepsi dalam model regresi. Berlandaskan pada uji Glejser pada table 3, cenderung dapat ditunjukkan nilai signifikan

antara variabel bebas dengan absolut residual lebih tinggi dari 0,05, sehingga penulis menyimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 4 .Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.112	.038		-2.948	.098		
Perputaran Total Aset	.001	.000	1.075	6.748	.021	.828	1.208
DAR	.114	.046	.399	2.503	.129	.828	1.208

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data olahan penulis 2020

Berlandaskan tabel 4, bisa diklarifikasi yaitu konstanta diperoleh pada -0,112 yang menunjukkan bahwa jika faktor bebas (independen), yaitu perputaran total aset (X_1) dan *debt total asset ratio* (X_2) memiliki nilai nol, maka variable dependen yaitu *return on assets* (Y) akan bernilai - 0,112.

Berdasarkan tabel 4, persamaan regresi linear berganda dapat diperoleh yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -0,112 + 0,001X_1 + 0,114X_2$$

Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap *Return on Asset*

Koefisien regresi variable perputaran total aset adalah 0,001, yang bertanda positif (+). Hal tersebut menggambarkan bahwa hubungan antara perputaran total aset dan *return on asset* adalah searah atau juga dikatakan berbanding lurus. Jika terjadi

peningkatan perputaran total asset sebesar satu unit, hal itu menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,001 atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari pengujian teori yang telah dilaksanakan, bisa dijelaskan bahwa adanya *return on asset* dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran jumlah aktiva. Hasil penelitian menunjukkan bahwa estimasi tingkat signifikan perputaran total asset dengan nilai 0,021 berada di bawah 0,05 ($0,021 < 0,05$). Maka berdasarkan uji koefisien yang telah dilaksanakan, penulis menyimpulkan *return on asset* (Y) dipengaruhi positif dan signifikan oleh perputaran total asset (X_1)

Perputaran total aset yang tinggi berarti menunjukkan kemampuan manajemen PT Waskita Karya Tbk dalam menangani sumber dayanya, baik aset lancar maupun aset tetapnya yang efektif. Karena itu, perputaran total asset dapat ditingkatkan dengan menambahkan total aset, namun diharapkan bahwa penjualan atau pendapatan juga dapat meningkat tetapi harus lebih tinggi daripada kenaikan asset itu sendiri. Karena bila kenaikan asset tidak diikuti dengan kenaikan penjualan berarti adanya ketidak-efektivan atas penggunaan aset, atau dapat dikatakan perusahaan banyak memiliki aset yang tidak produktif serta tidak optimal untuk digunakan dalam upaya memperoleh penjualan atau pendapatan.

Apabila dilihat dari hasil informasi perputaran total asset PT Waskita Karya Tbk dinilai masih sangat rendah dengan rata-rata selama masa penelitian diperoleh sebesar 0,39 sehingga perputaran total aset untuk mendapatkan keuntungan terlalu kecil, dimana hal tersebut akan mempengaruhi besarnya *return on asset*. Hasil dari riset ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Barus & Leliani (2013), menjelaskan yakni *return on asset* dipengaruhi oleh perputaran total asset.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets*

Debt to assets ratio memiliki koefisien regresi 0,114, yang bertanda positif, menunjukkan bahwa hubungan antara *debt to assets ratio* dan *return on asset* adalah searah atau berbanding lurus. Sehingga jika DAR bertambah satu unit, ROA juga akan bertambah 0,114 atau sebaliknya jika DAR berkurang satu satuan maka ROA juga menurun 0,114.

Jika kita melihat hasil dari uji koefisien regresi, diketahui bahwa 0,129 yang menunjukkan nilai lebih dari 0,05 ($0,129 > 0,05$). Sehingga bisa diikhtisarkan *debt to assets ratio* (X_2) tidak ada dampak signifikannya pada ROA (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan riset yang dibuat Kusuma (2016) yang menjelaskan bahwa *debt to assets ratio* tidak berdampak signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Tetapi bertentangan dengan pernyataan dari Barus dan Leliani (2013) yang menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi negative dan signifikan oleh debt to asset ratio.

DAR menunjukkan proporsi pembiayaan yang dipakai sebagai sumber dana bagi perusahaan. *Debt to assets ratio* yang dimiliki oleh PT Waskita Karya Tbk cukup tinggi dengan rata-rata selama masa penelitian sejumlah 0,742 atau sejumlah 74,2%, yang berarti pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan dari kewajiban sangat tinggi. Semakin tinggi *debt to assets ratio* mencerminkan resiko yang umumnya tinggi bagi perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, karena sumber pembiayaan menggunakan lebih banyak kewajiban daripada modal sendiri. Perusahaan perlu meningkatkan produktivitasnya dan mempersiapkan sumber dana yang likuid untuk membayar kembali kewajibannya.

Pengaruh Total Aset dan Debt to Assets Ratio Simultan terhadap ROA

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	22.821	.042 ^b
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.000	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, Perputaran Total Aset

Sumber : data olahan penulis 2020

Pada tabel 5 menunjukkan dari uji F terlihat bahwa nilai F yang dihitung adalah 22,821 dengan signifikan 0,042 atau 4,2%. Adanya signifikan sebesar 0,042 atau 4,2% lebih rendah dari tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 5% ($0,042 < 0,05$). Hal tersebut menjelaskan bahwa *return on assets* dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran total asset dan *debt to assets ratio* secara bersama-sama.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 ^a	.958	.916		.00317	2.496

a. Predictors: (Constant), DAR, Perputaran Total Aset

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data olahan penulis 2020

Bila melihat hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,916 atau 91,6%. Hasil ini menjelaskan perputaran total asset (X_1) dan debt to assets ratio (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Y) sebesar 91,6 % serta sisanya 8,4 % dipengaruhi oleh variabel yang penulis tidak teliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis menyusun beberapa ikhtisar yakni:

1. ROA secara parsial, memiliki hubungan yang positif dan dipengaruhi signifikan oleh perputaran total asset pada PT Waskita Karya Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran total aset dalam perusahaan telah mengalami perkembangan yang positif, di mana semakin tingginya perputaran total aset, semakin baik karena penjualan atau pendapatan yang meningkat akan mempengaruhi tingkat laba perusahaan yang bertambah juga.
2. ROA secara parsial, memiliki hubungan positif dan tidak signifikan oleh DAR pada PT Waskita Karya Tbk. Makin besar rasio utang, semakin tinggi pula pemanfaatan utang yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Hal tersebut menyebabkan ancaman yang cukup tinggi untuk perusahaan bila perusahaan gagal memenuhi kewajibannya pada kreditur, sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat terganggu. Terlebih lagi, keuntungan perusahaan akan berkurang karena perusahaan akan dibebani oleh biaya bunga yang tinggi.
3. Perputaran total asset dan DAR secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada PT Waskita Karya Tbk. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan yang mengalami penurunan setiap tahunnya dan meningkatkan penjualan yang diikuti dengan perputaran total aset yang besar, akan mempengaruhi keuntungan kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, A., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 3(2), 111–121.
- Hanafi, M. dan A. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Kedua)*. UPP-AMP YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).

- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, R. P. (2016). Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.26740/bisma.v8n2.p191-203>
- Martani, D., Veronika NPS, S., Wardania, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Santoso, I. (2007). *Akuntansi Keuangan Menengah*. PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keauangan 1 berbasis IFRS*. Gava Media.
- Yamit, Z. (2010). *Manajemen Keuangan Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal*. Ekonisia.